

Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Selsa Della Fitri¹, Armida S²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
selsa.della@gmail.com¹, mimiasriel@gmail.com²

Abstract: *This study aims to determine how the influence of learning motivation and the perception of critical thinking skills on economic learning outcomes in class X IPS SMA Adabiah 2 Padang. This type of research is a causal descriptive and associative research using SPSS version 26. The instruments used in this study were questionnaires and research documentation. The existing population of 102 students in sampling using proportional random sampling with a total of 82 students. The instrument trials used validity and reliability tests. Data analysis with descriptive and inductive analysis using the normality test, heterokedasticity test, multicollinearity test, multiple regression test and hypothesis test using the F test and t test. From the results of the study show: (1) Learning Motivation and Perception of Critical Thinking Ability together have a positive and significant influence on student economic learning outcomes seen from the value of sig. 0,000 > 0.05. (2) There is a positive and significant influence of learning motivation on student economic learning outcomes seen from Sig. 0,000 > 0.05. (3) There is no significant effect on the perception of critical thinking skills on economic learning outcomes seen from Sig. 0.946 > 0.05.*

Keywords: *learning motivation, perception of critical thinking ability, learning outcomes*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

PENDAHULUAN

Sumber daya yang berkualitas dibentuk oleh jalur pendidikan. Hasil belajar berfungsi untuk mengukur keberhasilan proses belajar dan mengajar. Perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang telah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ialah terbentuknya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak paham menjadi paham, yang meliputi aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Hamalik, 2011:30). Maka dari hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan di sekolah. Pada penelitian ini hasil belajar dilihat melalui nilai ujian MID semester II pada mata pelajaran ekonomi SMA Adabiah 2 Padang.

Tabel 1. Presentasi kelulusan MID Semester II Untuk Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Adabiah 2 Padang Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Nilai Rata-Rata MID	Presentasi Kelulusan		Jumlah Siswa	Jumlah	
			Lulus	Tdk Lulus		Lulus	Tdk Lulus
1	X IPS 1	64.41	35.29 %	64.71 %	34	12	22
2	X IPS 2	66.11	41.67 %	58.33 %	36	15	21
3	X IPS 3	65.78	31.25 %	68.75 %	32	10	22
	Rata-rata	65.43	36.07%	63.93 %	102	37	65

Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar MID Semester II pada mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas X 1PS rata-rata masih di bawah KKM sekolah yang berada pada nilai 75. Ini dapat dikatakan bahwa siswa Kelas X IPS masih belum menguasai materi pelajaran secara optimal sesuai standar KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah.

Salah satu penyebab yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil belajar di sekolah Adabiah 2 Padang adalah motivasi. Dalam aktifitas belajar, motivasi didefenisikan sepertisemuaenergi penggerak dalam diri menyebabkan proses belajar dan memberikan arahan kepada proses belajar, maka dari itu tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat dicapai(Sardiman, 2009:75). Motivasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi rendah hal tersebut tampak dari observasi penulis lakukan di SMA Adabiah 2 Padang.

Tabel 2. Motivasi Siswa Dalam Membuat Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Adabiah 2 Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah		Persentase	
		Membuat Tugas	Tidak Membuat Tugas	Membuat Tugas	Tidak Membuat Tugas
X IPS 1	34	20	14	58,82%	41,18%
X IPS 2	36	14	22	38,89%	61,11%
X IPS 3	32	12	20	37,50%	62,50%
Rata-Rata	102	46	56	45,07%	54,93%

Dari tabel 2. terlihat bahwa sebanyak 45,07% siswa dari 102 orang sudah memiliki motivasi dalam belajar. Kecilnya presentase motivasi belajar siswa tersebut ditandai dengan siswa tidak membuat tugas ekonomi. Dari data tersebut hampir 55% siswa di SMA Adabiah 2 Padang tidak mengerjakan tugas. Padahal apabila dilihat dari persentase kehadirannya cukup baik. Seperti yang terlihat pada tabel 3.

Dari hasil observasi dilihat bahwa persentase kehadiran siswa cukup baik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, hal tersebut dapat digambarkan dengan kehadiran siswa pada bulan Februari, Maret, dan April tidak terjadi masalah pada saat mengikuti pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa siswa di SMA Adabiah 2 Padang memiliki keinginan tinggi untuk hadir di sekolah. Berikut daftar kehadiran siswa.

Tabel 3. Persentase Kehadiran Siswa

Kelas	Persentasi Kehadiran			Persentase Ketidakhadiran		
	Feb	Mar	Apr	Feb	Mar	Apr
X IPS 1	80,64%	47,06%	83,82%	19,36%	52,94%	16,18%
X IPS 2	91,67%	76,85%	87,96%	8,33%	23,15%	12,04%
X IPS 3	88,39%	75,00%	87,50%	11,61%	25,00%	12,50%
Jumlah/Rata-Rata	86,90%	66,30%	86,43%	13,10%	33,70%	13,57%

Motivasi yang cukup tinggi ini tidak diikuti dengan mengerjakan tugas yang baik, hal ini diduga persepsi kemampuan berpikir kritis siswa belum terasah dengan baik. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Sardiman, 2009:75). Proses penerimaan dan penafsiran stimulus yang diperoleh siswa melalui alat inderanya yang dinyatakan dalam wujud pandangan dan respon tentang apa yang telah disampaikan guru di depan kelas merupakan persepsi kemampuan berpikir kritis. Apabila siswa tersebut memiliki persepsi kemampuan kritis terhadap suatu permasalahan dalam pembelajaran maka akan dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar sehingga ketika motivasi terdorong maka hasil belajar pun akan meningkat. Syah (2002:132) mengatakan "faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, yaitu faktor internal siswa (dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani." Dari data yang penulis dapat berdasarkan tanya jawab dengan guru yang mengajar.

Tabel 4. Persentase Persepsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Persepsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Kelas			Jumlah	(%)
		X IPS 1	X IPS 2	X IPS 3		
1	Memberikan penjelasan sederhana	14	19	20	53	51.96
2	Membuat inferensi atau kesimpulan	10	8	5	23	22.54
3	Mengatur strategi atau taktik	10	9	7	26	25.50
	Rata-Rata				102	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa persepsi kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Adabiah 2 Padang rendah. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan memberikan penjelasan sederhana dengan persentase 51.96%, membuat inferensi atau kesimpulan dengan persentase 22.54% dan mengatur strategi atau taktik dengan persentase 25.50%. Dari persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa persepsi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa rendah dalam memberikan penjelasan yang sederhana tentang materi atau pertanyaan berupa soal atau menjelaskan kembali materi yang telah diberikan oleh guru ekonomi.

Terkait dengan fenomena dan data yang diperoleh tersebut, maka saya tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul pengaruh motivasi belajar dan persepsi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XIPS di SMA Adabiah 2 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif dan asosiatif kausal karena berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang sudah ditetapkan. Motivasi belajar dan persepsi kemampuan berpikir kritis merupakan variabel independen dalam penelitian. Sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar. Pada penelitian ini populasinya ialah semua siswa kelas X IPS di SMA Adabiah 2 Padang yang keseluruhan totalnya 102 Orang dengan 3 kelas. Sebanyak 82 orang merupakan sampel penelitian. Untuk mendapatkan sampel 82 siswa yang terdiri dari 3 kelas dilaksanakan dengan teknik "*proportional random sampling*", dimana sampel akan diambil secara acak dari populasi yang ada. Hasil dari kuisioner penelitian merupakan data primer dalam penelitian dan data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai ujian MID semester genap mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Adabiah 2 Padang. Cara pengumpulan data dilakukan memakai kuisioner disusun dengan menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5. Untuk menjamin bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang dapat diyakini, jadi perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada tahap menganalisa data dilakukan 1) Analisis deskriptif yang terdiri dari verifikasi data dan menghitung nilai jawaban responden, 2) Analisis induktif yang terdiri atas uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji F dan uji t) serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Nilai MID

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hanya 10 orang atau 12% siswa yang nilai MIDnya berada diatas KKM yang ditetapkan SMA Adabiah 2 Padang, sedangkan 88% belum tuntas atau belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan. Dari rata-rata pencapaian hasil belajar rendah, keseluruhan sampel berjumlah 82 orang siswa. Dimana KKM yang telah ditetapkan sebesar 75. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 83 hanya dicapai oleh 1 orang siswa sebesar 1,2%, dan nilai terendah adalah 35 yang dicapai oleh 1 orang siswa sebesar 1,2%, dengan rentangan jarak nilai tertinggi ke rendah adalah sebesar 48. Hal ini dapat terlihat ditabel bawah ini.

Tabel 5. distribusi frekuensi hasil belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Fi	%
1	35-41	2	2,4
2	42-48	5	6
3	49-55	11	13,4
4	56-62	18	22
5	63-69	24	29,3
6	70-76	16	19,5
7	77-83	6	7,3
Jumlah		82	100
Rata-rata		63,17	
Modus		64	
Standar Deviasi		9,933	
Maksimum		83	
Minimum		35	

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2019

Untuk melihat seberapa pengaruh motivasi belajar dan persepsi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar digunakan uji normalitas. Maka melihat apakah distribusi data mendekati atau mengikuti distribusi normal maka digunakan normalitas. Diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed), Sig X_1 (Motivasi belajar) dan Sig X_2 (Persepsi kemampuan berpikir kritis) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian bisa diartikan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya gejala heterokedastisitas pada suatu model. Dapat dilihat bahwa nilai sig. $X_1=0,061 > 0,05$ dan $X_2=0,216 > 0,05$. Jika kedua variabel bebas tersebut $> 0,05$ artinya tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Langkah selanjutnya uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat digunakan dengan melihat besaran *Variabel Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Uji multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Diketahui bahwa hasil VIF di variabel Motivasi belajar (X_1) adalah 1,041, dan Persepsi kemampuan berpikir kritis (X_2) adalah 1,041 dimana seluruh variabel < 10 . Jadi dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas.

Analisis berganda dipenelitian ini menganalisis pengaruh dua variabel bebas antara variabel motivasi belajar (X_1) dan persepsi kemampuan berpikir kritis (X_2) terhadap nilai mid semester genap tahun ajaran 2018/2019 (Y). Pengujian ini menggunakan program bantu SPSS 26 dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada bagian *Standardized Coefficients* serta bagian beta. Jika disubsitusikan ke dalam persamaan regresi berganda maka dapat dirumuskan persamaannya seperti dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 4,940 + 0,340 X_1 + 0,011 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dilihat pengaruh koefisien regresi motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Adabiah 2 Padang yaitu positif sebesar 0,340 dengan Sig $0,000 < 0,05$, mengartikan kalau motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan pada X_2 . Bentuk pengaruh koefisien regresi persepsi kemampuan berpikir kritis (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Adabiah 2 Padang adalah positif

sebesar 0,011 dengan nilai Sig 0,946 > 0,05, menunjukkan bahwa persepsi kemampuan berpikir kritis tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Adabiah 2 Padang.

Tabel 6. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2177,160	2	1088,580	14,790	,000 ^b
	Residual	5814,450	79	73,601		
	Total	7991,610	81			

Sumber: Data penelitian diolah 2019

Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dinyatakan bahwa motivasi belajar (X_1) dan persepsi kemampuan berpikir kritis (X_2) dan secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y) di SMA Adabiah 2 Padang.

Table 7. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,940	15,733		0,314	0,754
	MOTIVASI BELAJAR	0,340	0,064	0,521	5,317	0,000
	PERSEPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	0,011	0,156	0,007	0,068	0,946

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber: Data penelitian diolah 2019

Berdasarkan hipotesis 2 dari hasil analisis dapat diperoleh sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kalau motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IPS di SMA Adabiah 2 Padang. Sedangkan pada hipotesis 3 hasil analisis ditemukan sig 0,946 besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IPS di SMA Adabiah 2 Padang.

Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu melakukan uji koefisien determinasi (R^2) yang berguna membuktikan berapa besar pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat seberapa besar kontribusi dari motivasi belajar dan persepsi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,254. Hal ini berarti besar kontribusi antara motivasi belajar dan persepsi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Adabiah 2 Padang adalah sebesar 0,254 atau 25,4%. Sedangkan sisanya sebesar 0,746 atau 74,6% disumbangkan dari faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat secara bersama-sama pengaruh motivasi belajar dan persepsi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Adabiah 2 Padang. Berdasarkan hasil dari data olahan uji hipotesis yang sudah dilaksanakan dengan bantuan SPSS 26 maka diperoleh level signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka terbukti bahwa motivasi belajar (X_1) dan persepsi kemampuan berpikir kritis (X_2) dan secara bersama-sama berpengaruh positif dan Sign terhadap hasil belajar ekonomi (Y) di SMA Adabiah 2 Padang.

Dapat dijelaskan bahwa kedua variabel tersebut memberikan pengaruh kepada hasil belajar ekonomi kelas X IPS di SMA Adabiah 2 Padang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Susanto(2013) mengatakan bahwa secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni eksternal dan internal. Yang termasuk faktor eksternal ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor internal yang dapat berpengaruh kepada hasil belajar terdiri dari kecerdasan, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Selanjutnya menurut Sagala(2009:57) mengatakan bahwa supaya peserta didik bisa berhasil dalam belajar diperlukan kemampuan berfikir yang tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan berfikir kritis, logis sistematis, dan objektif (*Scholastic Aptitude Test*). Dipenelitian ini kedua faktor tersebut yaitu internal terdiri dari motivasi belajar dan persepsi kemampuan berpikir kritis, sudah dibuktikan.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Adabiah 2 Padang dengan t hitung = 0,340 dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Artinya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal menunjukkan bahwa semakin meningkat motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Hal ini mendukung teori menurut Susanto(2013) faktor yang mempengaruhi hasil belajar (nilai mid) seseorang adalah faktor motivasi belajar siswa.

Temuan dalam penelitian ini relevan sesuai temuan dalam penelitian yang dilakukan Shuaibu(2014) dengan judul *Impact of Motivation on Students' Academic Performance: A Case Study of Universitas Sultan Zainal Abidin Students*. Ia menemukan bahwa "based on the findings from the study, a strong relationship exists between motivation and Students' academic performance. Similarly, student's motivation serves as a yardstick in predicting their performance". Dia menemukan bahwa terdapat sebuah hubungan yang dimiliki siswa saat belajar juga dapat diprediksi bagaimana hasil belajar yang akan didapatnya. Artinya jika siswa tersebut terlihat memunculkan indikator-indikator motivasi belajar seperti ketekunan dalam melalui tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan perhatian pada berbagai permasalahan, membuktikan minat pada macam-macam permasalahan, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan saat belajar, bisa mempertahankan pendapat, tidak mudah melepas apapun percaya, dan senang mencari serta menyelesaikan soal-soal. Jadi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa SMA Adabiah 2 Padang kelas X IPS akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengaruh Persepsi Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Dari hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa t hitung = 0,011 dan nilai signifikan 0,946 > 0,05. Yang berarti bahwa persepsi kemampuan berpikir kritis tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Slameto (2010:102), mengatakan "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Selanjutnya menurut Sagala (2009:57) mengatakan bahwa supaya siswa dapat berhasil dalam belajar diperlukan kemampuan berfikir yang tinggi, hal ini dilihat dengan berpikir kritis, logis sistematis, dan objektif (*Scholastic Aptitude Test*). Keterkaitan berfikir kritis pada proses pembelajaran adalah agar peserta didik dapat menjadi penyelesaian masalah yang tangguh, menghasilkan keputusan yang matang, dan orang yang tidak berhenti belajar. Sehingga persepsi kemampuan berpikir kritis bisa menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam hal ini siswa belum mampu memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai tentang apa yang telah mereka pelajari dan belum bisa membangun keterampilan dasar yang dimiliki. Sedangkan di SMA Adabiah 2 Padang ini persepsi kemampuan berpikir kritis siswa hanya dilihat dari kemampuan siswa dalam mengatur strategi dan taktik yang digunakan dalam belajar ekonomi.

Persepsi berfikir kritis membuat seseorang untuk memanfaatkan potensinya dalam menyikapi masalah, menyelesaikan masalah, menciptakan, dan mesadarkan diri. Bagi siswa berfikir kritis akan sangat bermanfaat hal ini dimulai dari siswa mendapatkan pengetahuan, merumuskan pertanyaan dengan jelas, menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat, mengumpulkan data dan informasi, menilai, dan membuat kesimpulan, sampai kepada tahap menyampaikan gagasan dan pendapat dengan jelas pada orang lain. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Wiradana (2012) "*there was no different physics learning achievement of the students having higher level of critical thinking from those having lower level of critical thinking with $F=1.437$ with significant figure 0.234 ($p<0.05$)*", tidak ada perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dengan nilai $F= 1,437$ dengan angka sign 0,234 ($p>0,05$). Yang menyatakan persepsi kemampuan berpikir kritis tidak signifikan mempengaruhi hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa kelas X IPS tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Adabiah 2 Padang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa motivasi belajar dan persepsi kemampuan berpikir kritis siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai MID semester genap. Artinya motivasi belajar dan persepsi kemampuan berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Persepsi kemampuan berpikir kritis tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Artinya persepsi kemampuan berpikir kritis tidak mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Adabiah 2 Padang.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan yang dilakukan dalam memperbaiki hasil belajar siswa perlum melakukan peningkatan untuk motivasi dalam belajar agar siswa

memperoleh hasil yang bagus agar hasil yang diperoleh melebihi dari kategori cukup baik. Diharapkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas secara sendiri dengan itu kita dapat mengukur kemampuan kita dan sebesar apa usaha yang telah kita lakukan. Selanjutnya siswa disarankan agar lebih mengasah kemampuan dalam berfikir kritis sehingga pada diujiterhadap suatu permasalahan dalam belajar tidak mudah menyerah tetapi akan berusaha memecahkan masalah tersebut berdasarkan fakta dengan melalui tahapan-tahapan mulai dari mengenal masalah sampai kepada tahap menyimpulkan. Terakhir bagi guru untuk bisamelatih kemampuan berpikir siswa karena kemampuan berfikir kritis mempunyai peran sangat berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan konsep disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Alfabeta.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Dalam Mengajar*. PT. Raja Grafindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. prena da Media Group.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Wiradana, I. W. G. (2012). Pengaruh Strategi Konflik Kognitif dan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas VII SMP Negeri 1 Nusa Penda. *E-Journal Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.